

Efektivitas Edukasi Menyikat Gigi menggunakan Video Animasi terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa Sekolah Dasar

^kJumriani¹, Ira Liasari², R. Ardian Priyambodo³, Aisca Putri. M⁴

¹²³⁴Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Makassar

Email Penulis Korespondensi (K) : jumriani@poltekkes-mks.ac.id

ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut merupakan aspek penting dalam kesehatan umum, terutama pada anak-anak, namun masih banyak anak-anak yang memiliki pengetahuan dan perilaku kesehatan gigi yang kurang baik, edukasi kesehatan gigi khususnya edukasi menyikat gigi dengan menggunakan media video animasi diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku kesehatan gigi anak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas edukasi menyikat gigi menggunakan media video animasi terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain pre-eksperimental berupa *pretest-posttest group design*. Populasi penelitian terdiri dari 418 siswa SDN 62 Palisi Kabupaten Maros, dengan 120 sampel yang dipilih melalui *stratified random sampling* mewakili kelas 1–6. Analisis data menggunakan SPSS 20 dengan uji univariat dan bivariat, termasuk uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, uji T, atau Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi menyikat gigi menggunakan media video animasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa dengan Nilai p adalah $<0,001$, menunjukkan signifikansi statistik dengan nilai $p < 0,05$ kesimpulan dalam penelitian ini adalah edukasi menyikat gigi dengan menggunakan media video animasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa. Saran dalam penelitian ini agar sekolah memanfaatkan video animasi dalam pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler dan hasil video animasi diharapkan dapat dipergunakan oleh para guru dalam memberikan pembelajaran dan sebagai media promosi untuk meningkatkan pengetahuan dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut.

Kata kunci : Edukasi kesehatan, video animasi, pengetahuan kesehatan gigi

Effectiveness of Toothbrushing Education Using Animated Video on Dental And Oral Health Knowledge In Elementary School Children

ABSTRACT

Oral and dental health is an important aspect of overall health, especially in children. However, many children still have limited knowledge and poor dental health behaviors. Dental health education, particularly toothbrushing education using animated video media, is needed to improve children's knowledge and dental health practices. This study aims to determine the effectiveness of toothbrushing education using animated video media on the oral health knowledge of elementary school students. The method used was quantitative research with a pre-experimental design in the form of a pretest-posttest group design. The study population consisted of 418 students from SDN 62 Palisi, Maros Regency, with 120 samples selected through stratified random sampling representing grades 1–6. Data were analyzed using SPSS 20 with univariate and bivariate tests, including the Kolmogorov-Smirnov normality test, t-test, or Wilcoxon test. The results showed that toothbrushing education using animated video media was effective in improving students' oral health knowledge, with a p-value of <0.001 , indicating statistical significance at $p < 0.05$. The study concludes that animated video-based toothbrushing education is effective in increasing students' knowledge. It is recommended that schools utilize animated videos in learning activities or extracurricular programs. The animated videos produced are expected to be used by teachers as learning tools and as promotional media to enhance knowledge on maintaining oral and dental health.

Keywords: Health education, animated video, oral health knowledge

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu aspek fundamental dalam kehidupan manusia, yang mencakup kesejahteraan fisik dan mental. Selain kesehatan tubuh secara umum, kesehatan gigi dan

mulut merupakan aspek penting yang dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan. Dengan kata lain, kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kesehatan secara keseluruhan, dan tidak

dapat dipisahkan dari kesehatan tubuh secara umum. kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu indikator utama kesehatan, kesejahteraan, dan kualitas hidup secara keseluruhan. Oleh karena itu, sangat penting bahwa individu melakukan perawatan dan kewaspadaan mengenai masalah yang berkaitan dengan kesehatan gigi dan mulut (WHO 2023)

Menurut World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa Demografi yang sangat rentan mengenai masalah kesehatan gigi dan mulut terdiri dari anak-anak usia sekolah, khususnya mereka yang berusia antara 6 dan 12 tahun. Prevalensi masalah kesehatan di antara anak-anak usia sekolah dasar sering dikaitkan dengan kondisi yang terkait dengan praktik kebersihan pribadi dan faktor lingkungan, seperti menyikat gigi yang tepat dan efektif, penggunaan sabun rutin untuk mencuci tangan, dan pemeliharaan kebersihan pribadi secara keseluruhan.

Berdasarkan Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menyatakan bahwa prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut tahun 2023 sebesar 56,9%. Berdasarkan hasil data mayoritas penduduk Indonesia memiliki perilaku menyikat gigi setiap hari sebesar 95,6 % namun dari persentase tersebut, hanya 6,2% yang menyikat gigi dengan benar. Salah satu penyebab utama masih tingginya prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut ini adalah perilaku pemeliharaan dan perawatan gigi dan mulut yang belum terbentuk secara konsisten dan belum menjadi kebiasaan jangka panjang. Dan ini dapat dikaitkan dengan kurangnya pengetahuan dan kesadaran publik mengenai kebersihan gigi dan mulut, terutama di kalangan anak-anak usia sekolah. Praktik kebersihan gigi yang tepat merupakan elemen penting dalam pelestarian kesehatan mulut dan gigi yang optimal. Anak-anak usia sekolah dasar rentan terhadap berbagai masalah kesehatan gigi dan mulut, sehingga memerlukan tingkat kewaspadaan yang tinggi. (Aqidatunisa et al., 2022)

Salah satu Upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut yaitu melalui edukasi kesehatan gigi dan mulut yang merupakan suatu usaha yang dapat mempengaruhi individu untuk memiliki pengetahuan tentang menjaga kebersihan gigi dan mulut yang baik.edukasi dengan berbagai sasaran dan lebih ditekankan pada kelompok yang rentan yaitu anak usia sekolah dasar. Dan hal yang sangat mendukung dan perlu diperhatikan dalam melakukan edukasi atau penyuluhan Kesehatan gigi yaitu media yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada sasaran yang sangat berpengaruh terhadap minat dan perhatian sasaran dalam menerima informasi yang diberikan

Salah satu media yang biasa dipakai dalam memberikan edukasi atau penyuluhan adalah media audio visual berupa terutama video, memiliki kekuatan unik dalam berfungsi sebagai alat pendidikan serbaguna. Video menunjukkan kemampuan unik untuk memanipulasi dimensi temporal dan spasial, sehingga memungkinkan pemirsa untuk mengamati peristiwa dari berbagai lokasi serta skala objek yang berbeda. Integrasi pemutaran video dalam konteks pendidikan memiliki potensi untuk meningkatkan kecerdasan emosional penonton sekaligus menumbuhkan keterampilan kognitif para peserta.

Jenis media video yang penuh semangat, termasuk video animasi, efektif dalam memberikan pelatihan yang menarik bagi siswa. Animasi, yang terdiri dari gambar yang bergerak dengan kombinasi audio visual sehingga animasi menciptakan kesan yang lebih hidup dan interaktif dalam proses belajar. Anak usia sekolah cenderung tertarik pada objek yang bergerak, memiliki suara, serta bentuk dan warna mencolok. (Ardhani & Haryati, 2022).

Berdasarkan survei awal di UPTD SDN 62 Palisi kota maros, didapatkan bahwa tingkat kebersihan gigi dan mulut masih kategori sedang dan buruk, dan belum intensifnya kegiatan penyuluhan pada program ukgs disekolah tersebut sehingga sangat berpengaruh terhadap Tingkat

pengetahuan dan perilaku pemeliharaan Kesehatan gigi sehari-hari, oleh karena itu, intervensi Pendidikan Kesehatan gigi sangat diperlukan terutama untuk mengajarkan metode menyikat gigi yang efektif, durasi menyikat gigi yang optimal dengan menggunakan video animasi sebagai pendekatan pedagogis.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang "Efektivitas Edukasi Menyikat Gigi Menggunakan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar di SDN 62 Palisi Kabupaten Maros".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain pre-eksperimental berupa pretest-posttest group design untuk mengukur efektivitas edukasi menyikat gigi melalui media video animasi terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa SDN 62 Palisi Kabupaten Maros. Populasi penelitian berjumlah 418 siswa dengan sampel 120 siswa yang dipilih melalui stratified random sampling, mewakili kelas 1-6. Data primer diperoleh melalui kuesioner sebelum dan sesudah intervensi, sedangkan data sekunder berasal dari catatan sekolah. Instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur berisi 15 pertanyaan yang diuji validitas dan reliabilitasnya, serta lembar informed consent untuk persetujuan responden. Pengumpulan data dilakukan melalui tahap persiapan, pelaksanaan intervensi dengan media video animasi, dan posttest. Analisis data menggunakan SPSS 20 dengan uji univariat dan bivariat, termasuk uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, uji T, atau Wilcoxon, untuk melihat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Etika penelitian dijaga melalui informed consent, prinsip anonimitas, serta kerahasiaan data responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SDN 62 di Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan. Dengan sampel 120 siswa..diabawah ini dapat dilihat karakteristik responden berdasarkan jenjang kelas dan jenis kelamin dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 1.
Distribusi Jumlah Anak Sekolah Dasar
Berdasarkan Jenjang Kelas

Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
I	20	16,67
II	20	16,67
III	20	16,67
IV	20	16,67
V	20	16,67
VI	20	16,67
Total	120	100

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 1, distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat kelas dianalisis: jumlah siswa di kelas 1 adalah 20 (16,67%), di kelas 2 adalah 20 (16,67%), di kelas 3 adalah 20 (16,67%), di kelas 4 adalah 20 (16,67%), di kelas 5 adalah 20 (16,67%), dan di kelas 6 adalah 20 (16,67%).

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	60	50%
Perempuan	60	50%
Total	120	100%

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 2 menggambarkan distribusi gender yang seimbang. Data mengungkapkan bahwa responden pria dan wanita masing-masing terdiri dari 60 siswa (50%).

Tabel 3.
Distribusi Data *Pre-test* Pengetahuan Berdasarkan Jenjang Kelas Anak

Kelas	Pengetahuan					
	Baik		Cukup		Kurang	
	f	(%)	f	(%)	f	(%)
I	4	20%	5	25%	11	55%
II	4	20%	11	55%	5	25%
III	7	35%	11	55%	2	10%
IV	8	40%	9	45%	3	15%
V	8	40%	8	40%	4	20%
VI	8	40%	9	45%	3	15%
Total	39	32,50%	53	44,17%	28	23,33%

Sumber: Olah Data, 2025

Berdasarkan tabel 3 distribusi frekuensi pengetahuan di antara anak-anak sekolah dasar mengungkapkan bahwa sebelum ekstensi (pra-tes) menggunakan media video animasi, Kelas I menunjukkan jumlah siswa tertinggi dalam kategori kurang (11 siswa, 55%). Di Kelas II, mayoritas siswa berada dalam kategori yang cukup (11 siswa, 55%). Demikian pula, Kelas IV juga menunjukkan kehadiran dominan dalam kategori yang cukup (11 siswa, 55%). Kelas III

memiliki jumlah siswa terbanyak yang diklasifikasikan sebagai cukup (9 siswa, 45%). Di Kelas V, kategori baik dan cukup terwakili secara merata, dengan masing-masing 8 siswa (40%). Akhirnya, Kelas VI memiliki mayoritas dalam kategori cukup (9 siswa, 45%). Secara total, dari 120 siswa yang dinilai, 39 diklasifikasikan sebagai Baik (32,5%), 53 sebagai Cukup (44,17%), dan 28 sebagai Kurang (23,33%).

Tabel 4.
Distribusi Data *Post-test* Pengetahuan Berdasarkan Jenjang Kelas Anak

Kelas	Pengetahuan					
	Baik		Cukup		Kurang	
	f	(%)	f	(%)	f	(%)
I	15	75%	3	15%	2	10%
II	16	80%	2	10%	2	10%
III	18	90%	2	10%	0	0
IV	20	100%	0	0	0	0
V	20	100%	0	0	0	0
VI	20	100%	0	0	0	0
Total	109	90,83%	7	5,83%	4	3,34%

Berdasarkan table 4 analisis distribusi frekuensi pengetahuan di kalangan anak sekolah dasar menunjukkan bahwa pasca pendidikan menggunakan media video animasi mengungkapkan bahwa 75% siswa kelas I dikategorikan sebagai baik. Di kelas II, 80% siswa diklasifikasikan dalam kategori baik. Di kelas III, 90% anak sekolah dasar termasuk dalam kategori yang baik. Kelas IV juga menunjukkan 90% anak-anak dalam kategori yang baik. Di kelas V, 100% anak sekolah dasar dikategorikan sebagai baik. Demikian pula, di kelas VI, 100% anak sekolah dasar berada dalam kategori yang baik. Secara keseluruhan, 90,83% anak sekolah dasar memiliki

tingkat pengetahuan yang baik, sementara 5,83% dikategorikan sebagai cukup dan 3,34% kurang.

Tabel 5.
Distribusi Data *Pre-test* dan *Post-test* Pengetahuan Anak

Kategori	Pre-Test		Post-Test	
	f	(%)	f	(%)
Baik	39	32,50%	109	90,83%
Cukup	53	44,17%	7	5,83%
Kurang	28	23,33%	4	3,34%
Total	120	100%	120	100%

Sumber: Olah Data, 2025

Berdasarkan tabel 5 sebelum pendidikan, 39 anak sekolah dasar memiliki pengetahuan dalam kategori tersebut, meningkat menjadi 109 pasca pendidikan. Sebelum pendidikan, 53 siswa

menunjukkan pengetahuan yang cukup, yang menurun menjadi 7 pasca pendidikan. Selain itu, 28 siswa menunjukkan lebih sedikit pengetahuan sebelum pendidikan, berkurang menjadi 4

setelahnya, menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan kesehatan gigi dan mulut mengenai menyikat gigi setelah intervensi pendidikan dengan media video animasi.

Tabel 6.

Tabulasi Silang *Pre-test* dan *Post-test* Pengetahuan Anak Menyikat Gigi menggunakan Video Animasi.

Pengetahuan	<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>		<i>p- value</i>
	f	(%)	f	(%)	
Baik	39	32,50%	109	90,83%	
Cukup	53	44,17%	7	5,83%	<0,001
Kurang	28	23,33%	4	3,34%	
Total	120	100%	120	100%	

Sumber: Olah Data, 2025

Analisis tabulasi silang pada Tabel 6. mengungkapkan bahwa 39 responden (32,50%) memiliki pengetahuan pra-tes yang baik, sementara 109 responden (90,83%) menunjukkan pengetahuan pasca-tes yang baik. Sebaliknya, kategori kurang pengetahuan selama pra-tes terdiri dari 28 individu (23,33%), dan mereka yang memiliki pengetahuan yang cukup dalam pasca-tes berjumlah 7 responden (5,83%). Nilai *p* dari tabulasi silang adalah <0,001, menunjukkan signifikansi statistik dengan nilai-*p* < 0,05. Ini menunjukkan bahwa intervensi pendidikan yang melibatkan video animasi secara efektif meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut di antara anak-anak sekolah dasar.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut di antara anak-anak sekolah dasar setelah intervensi pendidikan. Di semua kelas (I-VI), ada transisi penting dari kategori pengetahuan yang lebih rendah ke yang lebih tinggi pasca pendidikan, dengan Kelas I menunjukkan peningkatan dari 55% dalam kategori kurang menjadi 75% dalam kategori baik, Kelas II dari 55% menjadi 80%, Kelas III dari 55% menjadi 90%, Kelas IV dari 45% menjadi 100%, Kelas V dari 40% masing-masing dalam kategori cukup dan baik menjadi 100% baik, dan Kelas VI dari 45% menjadi 100% baik. Temuan menunjukkan bahwa video animasi secara efektif meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa di semua kelas yang dipelajari.

Peningkatan paling signifikan diamati pada Kelas V, di mana pengetahuan meningkat dari 40% menjadi 100%, mencerminkan kenaikan 60%, sementara Kelas VI menunjukkan peningkatan 55% dan Kelas IV peningkatan 45%. Perolehan pengetahuan yang lebih besar terutama terlihat di kelas yang lebih tinggi (IV, V, dan VI), dikaitkan dengan kemampuan pemahaman mereka yang ditingkatkan.

Pemahaman siswa yang tidak memadai tentang teknik menyikat gigi yang tepat berasal dari keterbatasan akses informasi dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama media informasi. Kurangnya pemanfaatan media pendidikan yang sesuai usia, seperti format visual dan interaktif, berkontribusi pada kekurangan pemahaman ini. Supriatna dkk. (2024) menyoroti bahwa sebelum intervensi pendidikan, 56,66% anak-anak menunjukkan pengetahuan yang buruk tentang menyikat gigi, dengan hanya 3,34% yang menunjukkan pemahaman yang memadai. Kurangnya pengetahuan ini disebabkan oleh tidak adanya inisiatif pendidikan yang menggunakan video untuk anak-anak.

Ini sejalan dengan Guampe et al (2025), yang menunjukkan efektivitas video animasi dalam meningkatkan pengetahuan menyikat gigi di kalangan siswa. Awalnya, siswa menunjukkan pengetahuan yang rendah mengenai teknik menyikat gigi yang tepat. Pasca pendidikan melalui video animasi, ada peningkatan pengetahuan yang signifikan, dibuktikan dengan hasil uji Wilcoxon *p* =

0,000 ($p < 0.05$). Dengan demikian, media video animasi secara signifikan berkontribusi pada pemahaman siswa sekolah dasar tentang kesehatan gigi dan mulut.

Hasil penelitian setelah diberikan edukasi menggunakan video animasi menunjukkan pengetahuan rata-rata kategori baik, Ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi yang menggunakan media animasi secara efektif meningkatkan pemahaman anak-anak sekolah dasar tentang teknik menyikat gigi yang tepat. Kapasitas siswa untuk secara efektif mendengarkan dan mengasimilasi informasi yang disajikan sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan mereka, terutama mengenai pendidikan menyikat gigi.

Temuan ini selaras dengan Risma et al (2025). Penelitian ini menyelidiki video animasi sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran kebersihan gigi di kalangan anak-anak sekolah dasar. Peningkatan pengetahuan yang signifikan diamati pasca-pendidikan melalui video animasi. Hasilnya membuktikan kemanjuran video animasi dalam menyebarkan informasi kesehatan gigi dan meningkatkan pemahaman anak-anak tentang teknik menyikat gigi yang tepat.

Hasil Uji Wilcoxon Nilai p adalah $<0,001$, menunjukkan signifikansi statistik dengan nilai- $p < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa intervensi pendidikan yang melibatkan video animasi secara efektif meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar. Di SDN 62 Palisi Kabupaten Maros. penulis berasumsi hal ini disebabkan karena media video animasi berupa gerakan dan suara yang tepat bisa menarik perhatian siswa, media pembelajaran yang cantik, mempermudah penempatan pembelajaran, mempermudah pemahaman siswa dan menjelaskan materi yang sebelumnya mereka tidak mengerti. Siswa-siswi yang sangat kooperatif, memberi kesan yang baik serta penayangan video yang dilakukan dua kali supaya siswa lebih paham dan mengerti.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haloho. dkk (2025) Penelitian ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan siswa mengenai cara menyikat gigi yang benar setelah diberikan penyuluhan menggunakan video animasi. Kategori pengetahuan baik pada responden meningkat dari 83,6% menjadi 89,1%. Hasil uji Wilcoxon menegaskan adanya perbedaan yang bermakna ($p=0,001$), yang menunjukkan bahwa video animasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan anak sekolah dasar tentang menyikat gigi. Pemanfaatan video animasi dapat mengatasi kekurangan guru dalam instruksi kesehatan gigi terperinci. Video khusus anak dapat secara efektif menyampaikan informasi melalui bahasa dan visual yang sesuai. Akibatnya, anak-anak berhubungan lebih dekat dengan konten dan didorong untuk memasukkannya ke dalam praktik sehari-hari. Namun, penting bahwa pendidikan video animasi dilengkapi dengan bimbingan guru atau orang tua untuk memfasilitasi penyelidikan dan pemahaman yang lebih dalam. Media video seharusnya tidak berfungsi sebagai satu-satunya sumber pendidikan tetapi dapat berfungsi secara efektif bersama dengan keterlibatan langsung. Penelitian oleh Widiastuti dkk. (2023) menguatkan hal ini, menunjukkan bahwa media video pendidikan meningkatkan sikap positif dan kebiasaan kesehatan gigi di antara anak-anak sekolah dasar, di luar akuisisi pengetahuan belaka. Ini menyiratkan bahwa video animasi tidak hanya memberi tahu anak-anak tetapi juga berkontribusi pada pengembangan perilaku sehat yang bertahan lama.

Pemanfaatan media video animasi secara signifikan meningkatkan pendidikan kesehatan gigi dan mulut untuk anak-anak sekolah dasar, karena informasi visual lebih mudah disimpan dalam konteks digital saat ini. Melalui narasi animasi tentang perawatan gigi, anak-anak memperoleh pengetahuan tentang teknik menyikat gigi yang tepat dan pentingnya kesehatan mulut yang lebih luas, menekankan perlunya pendidikan kesehatan

gigi di tengah-tengah masalah umum di antara anak-anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian berjudul Efektivitas Edukasi Menyikat Gigi Menggunakan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Sekolah Dasar di SDN 62 Palisi Kabupaten Maros, diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan media video animasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa. Sebelum intervensi, sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan cukup, namun setelah edukasi dengan video animasi mayoritas meningkat ke kategori pengetahuan baik.

Sehubungan dengan hasil tersebut, disarankan agar sekolah memanfaatkan video animasi dalam pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler, sebuah hasil video animasi diharapkan dapat dipergunakan oleh para guru dalam memberikan pembelajaran dan sebagai media promosi untuk meningkatkan pengetahuan dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqidatunisa, H. A., Hidayati, S., & Ulfah, S. F. (2022). Hubungan Pola Menyikat Gigi Dengan Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Skala Kesehatan*, 13(2), 105–112.
<https://doi.org/10.31964/jsk.v13i2.366>
- Ardhani, R. A., & Haryati, S. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Media Video terhadap Pengetahuan Menggosok Gigi pada Siswa. *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 151–157.
<https://doi.org/10.47575/jpkm.v3i2.371>
- Fitri, S. A., P, I. S., & H, R. P. (2024). Pengaruh Edukasi Video Animasi Gerogi (Gerakan Gosok Gigi) Terhadap Perilaku Menyikat Gigi pada Anak Sekolah Kelas IV di SD Negeri 3 Bakirasa Lampung Selatan Tahun 2024. *QISTINA: Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 3 (2), 1166–1177.
- Guampe, R. G., Lestari, K. F., & Tebisi, J. M. (2025). Pengaruh edukasi menggunakan video animasi terhadap pengetahuan menyikat gigi pada siswa di SD Inpres 1 Tondo. *Jurnal Ilmiah*, 12(2), 123–131.

<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/26173>

- Haloho, D. N., Bintang, G. V., Widjaja, G. A., Sihombing, J. S., Abigail, I., & Lesmana, D. (2025). Efektivitas Penyuluhan Menggunakan Video Animasi Mengenai Cara Menyikat Gigi dengan Benar pada Anak Sekolah Dasar. *e-GiGi*, 13(2), 390–397.
<https://doi.org/10.35790/eq.v13i2.60233>
- Kemenkes Republik Indonesia (2023). Survey Kesehatan Indonesia (SKI) : 2023
- Risma, T. S., Reca, & Cut A. N. (2025). Penggunaan Video Animasi Dalam Peningkatan Pengetahuan Anak Dalam Menyikat Gigi. *Jurnal Kesehatan Gigi Indonesia*, 10(2), 45–52.
- Sihombing, K. P. (2019). Gambaran Pengetahuan Cara Menyikat Gigi Siswa-Siswi Kelas V SD Negeri 050633 Mojosari Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Metode Demonstrasi. *Jurnal Ilmiah PANNMED*, 13(3).
- Supriatna, A., Widayastuti, Kn., Wahyudadi, B. S., & Rahmah, N. A. (2024). Penggunaan Video Edukasi Menyikat Gigi terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*, 23 (1), 10–15.
- Widiastuti, R., Pramitasari, D., & Nugroho, A. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Video Edukasi Terhadap Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(1), 45–52.

- WHO. (2023). Global Oral Health Status. In Word Health Organization Report: towards Universal Health Coverage For Oral Healthy By 2030.